

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : **ANALISIS MODAL USAHA HUBUNGANNYA
TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN
PADA PT. KARYA MANUNGGAL MAKASSAR**

NAMA MAHASISWA : YUSRANDI

NO. STB/NIRM : 4595012008/9951110410031

JURUSAN : MANAJEMEN

FAKULTAS : EKONOMI

PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS "45" MAKASSAR



PEMBIMBING I

(HASANUDDIN REMMANG, SE,MSi)

PEMBIMBING II

(HERMINAWATI, SE. MM.)

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Universitas "45" Makassar

DEKAN FAKULTAS EKONOMI

(SUKMAWATI MARDJUNI, SE,MSi)

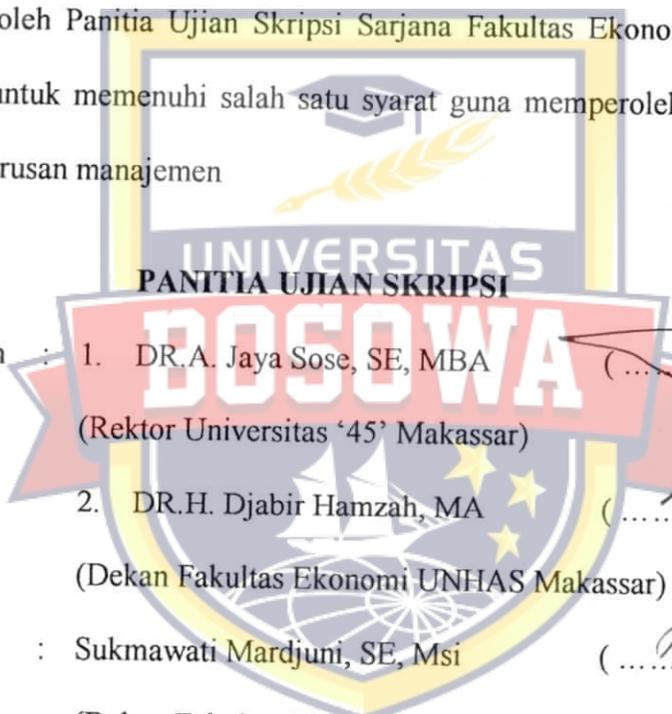
KETUA JURUSAN MANAJEMEN

(CHAHYONO, SE)

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari/tanggal : Selasa, 23 Mei 2000
Skripsi Atas Nama : Y U S R A N D I
Nomor Stambuk/Nirm : 4595012008/9951110410031

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas '45' Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan manajemen



- Pengawas Umum :
- 1. DR.A. Jaya Sose, SE, MBA (.....) (Rektor Universitas '45' Makassar)
 - 2. DR.H. Djabir Hamzah, MA (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi UNHAS Makassar)
- Ketua : Sukmawati Mardjuni, SE, Msi (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi Universitas '45' Makassar)
- Sekretaris : Seri Suriani, SE (.....)
- Penguji :
- 1. Hasanuddin Remmang, SE, Msi (.....)
 - 2. Drs. Nurdin Barasit, Msi (.....)
 - 3. Indryanti Sudirman, SE, Msi (.....)
 - 4. Herminawati Abubakar, SE, MM (.....)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tidak sedikit hambatan yang ditemui dalam penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak terutama bimbingan dari Bapak Hasanuddin Remmang, SE.Msi, dan Ibu Herminawati SE. MM, selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi sehingga terwujudlah karya yang sederhana ini.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak atas segala bantuan terutama kepada yang terhormat:

1. Ibu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
2. Bapak Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
3. Bapak, Ibu dosen pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.

4. Seluruh Staf Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
5. Bapak Pimpinan dan segenap Karyawan CV. Karya Manunggal Makassar.
6. Orang tua dan Saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan dukungan.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar yang selama ini setia dan selalu memberikan semangat serta motivasi kepada kami hingga selesainya penelitian ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, olehnya segala kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca akan diterima dengan senang hati dan lapang dada demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, April 2000

Penulis

DAFTAR ISI

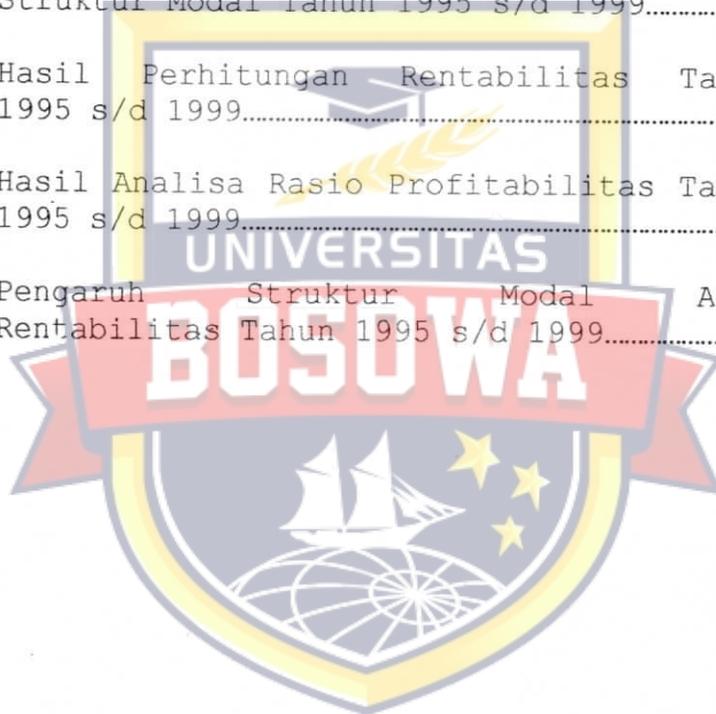
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pokok Permasalahan	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan	5
1.3.1. Tujuan penelitian.....	5
1.3.2. Kegunaan penelitian.....	5
1.4. Hipotesis	6
BAB II. KERANGKA TEORI	6
2.1. Pengertian dan Sumber Pembelanjaan Perusahaan.....	6
2.1.1. Pengertian pembelanjaan perusahaan.....	6
2.1.2. Sumber pembelanjaan.....	8
2.2. Pengertian dan Sumber Dana (Funds) atau Modal Usaha Perusahaan.....	11
2.3. Struktur Keuangan dan Struktur Modal.....	14

2.3.1. Modal aktif.....	17
2.3.2 Modal pasif	19
2.4. Pengertian Rentabilitas	20
2.4.1. Rentabilitas ekonomi.....	24
2.4.2. Rentabilitas modal sendiri...	31
2.5. Pengertian Analisa Rasio.....	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1. Daerah Penelitian	40
3.2. Metode Pengumpulan Data	40
3.3. Jenis Data	41
3.4. Peralatan dan Metode Analisis	41
3.5. Konsep Operasional	43
BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Analisis Modal Usaha	45
4.2. Analisis Rentabilitas	53
4.3. Analisis Rasio Profitabilitas.....	57
4.4. Evaluasi Atas Modal Usaha Pada Rentabilitas	67
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Keadaan Neraca Keuangan Tahun 1995 s/d 1999	46
Tabel 2.	Perhitungan Laba Rugi Tahun 1995 s/d 1999.....	47
Tabel 3.	Struktur Modal Tahun 1995 s/d 1999.....	52
Tabel 4.	Hasil Perhitungan Rentabilitas Tahun 1995 s/d 1999.....	57
Tabel 5.	Hasil Analisa Rasio Profitabilitas Tahun 1995 s/d 1999.....	66
Tabel 6.	Pengaruh Struktur Modal Atas Rentabilitas Tahun 1995 s/d 1999.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan melihat dan mencermati kondisi dunia usaha sekarang ini di mana selalu dihadapkan pada persaingan yang sangat ketat, sehingga perusahaan harus mampu memanfaatkan peluang dan siap berkompetisi dalam upaya secara maksimal memajukan usaha. Sehubungan dengan itu bahwa perusahaan itu dituntut untuk dapat berjalan secara cepat dan tepat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Selain daripada itu menyangkut segala aktifitas usaha tidak terlepas daripada efektifitas dan efisiensi perusahaan.

Segala kegiatan perusahaan sangat tergantung pada modal usaha atau dana operasional perusahaan, maka dari itu perusahaan harus memanfaatkan dan mampu menjaga keseimbangan sumber dan penggunaannya guna kelangsungan hidup perusahaan. Penyediaan dana merupakan suatu keharusan namun yang terpenting adalah pengelolaan dan pengalokasian secara tepat. Keberhasilan manajemen perusahaan dalam pengelolaan dana yang terputar dalam kegiatannya menunjukkan

tingkat efisiensi perusahaan. Hal ini berarti bahwa tingginya tingkat efisiensi penggunaan dana antara lain ditentukan oleh cara pengelolaannya. Makin baik pengelolaan dana, makin tepat pengalokasiannya, tercapai efisiensi, akan makin mudah perusahaan mencapai tujuan berupa keuntungan yang tinggi (*profitabilitas*).

Jika dilihat yang  sebenarnya menjadi *fundamental* perusahaan dalam menjalankan aktifitas usaha adalah bagaimana perusahaan itu memaksimalkan laba atau perolehan *profitabilitas* yang tinggi, namun untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan harus mampu mengelola pembelanjaan yang menyangkut dana perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan *finacial* perusahaan dan menjadi suatu langkah dasar untuk menjaga kontinuitas dan upaya pengembangan usaha.

Dalam memenuhi kebutuhan modal usaha maka sumber dana perusahaan diperoleh dari sumber pembelanjaan intern dan sumber pembelanjaan ekstern perusahaan. Modal usaha yang digunakan untuk membiayai aktifitas perusahaan berdasarkan kebutuhannya

dikategorikan dalam angka waktu yang berbeda yaitu sumber dana jangka panjang, sumber dana menengah, dan jangka pendek.

Berbagai tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan agar penggunaan dana mencapai efisiensi, dalam arti bahwa perusahaan menunjukkan kemampuan memperoleh pendapatan sebagai hasil dari penggunaan modal. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan sejumlah modal yang digunakan merupakan ukuran *rentabilitas*. Makin dalam memperoleh keuntungan dan akan menunjukkan pula tingkat efisiensi penggunaan dana.

Hal terpenting yang diperhatikan oleh perusahaan adalah menjaga kontinuitas usaha dalam penggunaan *financialnya*, maka dari itu harus mencermati kondisi *fund* yang digunakan untuk memperoleh laba dan analisis dan parameter yang digunakan melalui tingkat *rentability* usaha. *Rentability* suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa usaha yang telah dijalankan telah mampu dan cukup luas dala mencapai hasil.

Perusahaan pada umumnya selalu dihadapkan pada masalah *rentabilitas*, karena *rentabilitas* lebih penting

dari pada hanya berupaya mengejar laba. Laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja secara efektif dan efisien apalagi bila dilihat dari aspek kontinuitasnya.

Seperti halnya perusahaan lain di mana selalu dihadapkan pada *rentabilitas*, sehingga penulis mengangkat untuk dituankan dalam penulisan skripsi dengan objek penelitian pada perusahaan distribusi minyak tanah pada PT. Karya Manunggal yang berlokasi di Makassar.

1.2. Masalah Pokok

Dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, di mana perusahaan dihadapkan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan langkah pengembangannya. Dalam hal ini berhubungan dengan kemampuan perusahaan mencapai *rentabilitas*, yang menjadi masalah pokok dalam penyusunan skripsi ini adalah :

"Sejauhmana perusahaan telah mengelola modal usaha/dana perusahaan itu sehingga meningkatkan *rentabilitas*".

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal usaha perusahaan terhadap upaya optimalisasi laba.
- b. Membandingkan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan dengan keuntungan/laba yang diperoleh.

1.3.2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai masukan bagi perusahaan tentang bagaimana pemanfaatan modal usaha untuk mendapatkan keuntungan/laba usaha.
- b. Memberi informasi bagi pengusaha tentang peralatan analisis yang digunakan untuk mengetahui *rentabilitas* perusahaan.

1.4. Hipotesis

Dari masalah pokok yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut :

"Diduga bahwa struktur modal usaha yang digunakan perusahaan mempengaruhi tingkat *rentabilitas*".

Pertajam hipotesis.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1. Pengertian dan Sumber Pembelanjaan Perusahaan

2.1.1. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan

Pembelanjaan perusahaan menyangkut aktifitas perusahaan dalam memperoleh dan menggunakan dana. Para pakar ekonomi telah banyak mengemukakan pengertian, dalam rangkaian tersebut tidak terlepas dari pengalokasian modal/dana perusahaan. Modal usaha atau dana perusahaan itu merupakan alat evaluasi perusahaan dalam mengatur pembelanjaan.

Beragam-macam pengertian dan penafsiran tentang pembelanjaan, namun secara umum pembelanjaan merupakan perolehan dan penggunaan dana/modal dalam pembiayaan. Untuk mengetahui pengertian secara teoritis, dikemukakan beberapa penafsiran, menurut Bambang Riyanto (1983:3), mengemukakan fungsi pembelanjaan sebagai berikut :

"Pembelanjaan adalah suatu kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan dengan cara yang efektif dan efisien".

Melihat pengertian dan penafsiran yang dikemukakan di atas, maka secara garis besarnya menyangkut bagaimana memperoleh dana sesuai dengan ketentuan perusahaan dan bagaimana cara mendistribusikannya serta bagaimana cara menggunakan dana tersebut secara efektif dan seefisien mungkin. Ini mungkin merupakan suatu alasan yang tepat untuk menetapkan pengertian pembelanjaan.

Karena pembelanjaan merupakan keseluruhan proses pengelolaan dana, secara keseluruhan untuk memperoleh dan menggunakan dana diperlukan perencanaan yang matang dan pengarahannya serta pengawasan yang matang pula demi tercapainya kontinuitas perusahaan dan tingkat pendapatan yang diinginkan.

Sehingga jelaslah bahwa dalam melaksanakan pembelanjaan diperlukan adanya suatu pertimbangan dalam memilih suatu tindakan yang akan ditempuh dengan pertimbangan resiko yang minimal dengan mengharapkan hasil semaksimal mungkin demi terwujudnya kelangsungan hidup perusahaan.

Pembelanjaan dalam arti yang sempit hanya meliputi usaha tentang bagaimana mendapatkan modal atau

dana, juga dimaksudkan bahwa usaha tentang bagaimana cara mengelola dana itu sendiri dengan pos-pos yang telah ditentukan dan sesuai dengan ketentuan. Maka dalam hal ini pembelanjaan merupakan suatu hal yang penting dan harus mendapatkan dengan sebaik-baiknya, karena pembelanjaan itu sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam kontinuitas perusahaan.

2.1.2. Sumber Pembelanjaan

Sehubungan dengan pengetahuan yang dikemukakan penulis, maka berdasarkan pengertian pembelanjaan dalam arti luas didalamnya tercakup sumber-sumber dana, yaitu pembelanjaan dari luar perusahaan, yang merupakan bentuk pembelanjaan di mana usaha untuk memenuhi modal atau kebutuhan modal perusahaan dengan jalan menjual saham disamping itu dapat pula diperoleh melalui pinjaman dari para kreditur, sedangkan pembelanjaan dari dalam adalah dana yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri yang meliputi, penggunaan laba perusahaan, penggunaan penyusutan aktiva tetap dan laba yang ditahan.

Sumber-sumber pembelanjaan menurut Bambang Riyanto (1983:6) adalah sebagai berikut :

"Ditinjau dari sumber dari mana modal itu diperoleh pembelanjaan dapat pula dibedakan pada : pembelanjaan dari luar perusahaan dan pembelanjaan dari dalam perusahaan".

Namun sumber pembelanjaan menurut DR. Suad Husnan dan Suwarsono (1991:158) adalah sebagai berikut:

1. Modal sendiri yang disetor oleh pemilik perusahaan.
2. Saham biasa atau saham preferen yang diperoleh dari surat-surat berharga ke pasar modal.
3. Obligasi, yang berarti surat tanda hutang yang dijual lewat pasar modal.
4. Kredit bank, baik kredit investasi maupun non investasi.
5. Leasing, dari lembaga keuangan non bank".

Dari kedua definisi tersebut adalah pada dasarnya sama, maka jelaslah bahwa pembelanjaan dari luar perusahaan adalah merupakan bentuk pembelanjaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan modal bersumber dari modal yang berada di luar perusahaan. Pembelanjaan ini dapat diperoleh melalui pemilik atau calon pemilik, peserta pengambil bagian (modal saham, modal peserta, dll). Disamping itu dapat pula diambil dari kreditur yang merupakan hutang atau modal asing.

Sedangkan pembelanjaan dari dalam perusahaan adalah merupakan pembelanjaan dimana pemenuhan modal diperoleh dari *funds* yang dibentuk atau dihasilkan

sendiri dengan jalan menggunakan laba cadangan, *retened earning*. Pembelanjaan dari dalam dapat pula diperoleh dari penggunaan penyusutan-penyusutan aktiva tetap yang lama.

Menurut Bambang Riyanto, sumber pembelanjaan berdasarkan lamanya, dapat dibedakan atas dua bagian :

1. sumber jangka pendek, adalah merupakan pinjaman yang dibayar kembali sampai dalam jangka waktu satu tahun, yang terdiri dari :

- a. *Trade kredit*, yaitu kredit yang diperoleh penjual atau pembeli.
- b. Kredit jangka pendek dari lembaga perkreditan yaitu bank.
- c. Kredit jangka pendek dengan mengeluarkan wesel atau *promes*. Pengakuan hutang atau kesanggupan membayar sejumlah uang kepada pihak tertentu dengan waktu yang tertentu pula.

2. Sumber Jangka Panjang

Laba yang ditahan adalah laba yang diperoleh perusahaan, ditahan sebagian atau seluruhnya dan tidak dibagi-bagikan kepada pemiliknya untuk dioperasikan kembali oleh perusahaan. Didasarkan

pada pembelanjaan perusahaan yang menyangkut aktivitas di mana dalam usaha pemenuhan kebutuhan dana itu bersumber dari dari sumber pembelanjaan *intern* dan sumber pembelanjaan *ekstern*.

2.2. Pengertian Dan Sumber Dana (*Funds*) atau Modal Usaha Perusahaan

Setiap kegiatan suatu perusahaan menyangkut penggunaan dan perolehan dana modal usaha adalah merupakan sentral aktivitas perusahaan sebab menyangkut pendanaan kegiatan atau pembelanjaan perusahaan, jadi sangatlah vital segala kelangsungan usaha dan pengembangannya.

Dana dalam hal ini adalah dapat diartikan sebagai kas akan tetapi dana (*funds*) juga dapat diartikan sebagai modal usaha yang merupakan alat pembelanjaan. Untuk lebih jelasnya, S. Munawir (1983:113) yang mengemukakan sebagai berikut:

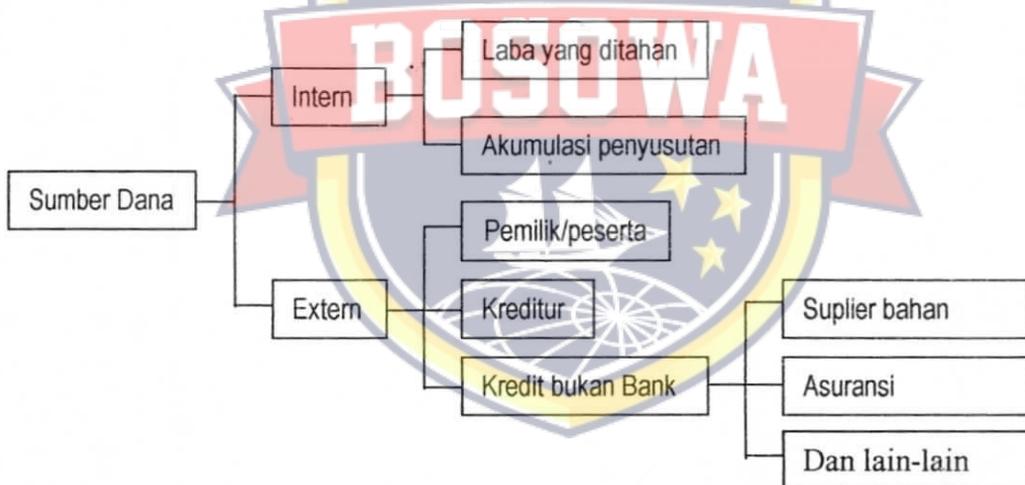
"Sering terdapat perbedaan pendapat tentang pengertian dana atau *fund*. Pengertian pertama diartikan sama dengan modal kerja baik dalam artian modal kerja bruto maupun modal kerja netto, pengertian kedua sama dengan kas".

Menurut pembagian berdasarkan bentuk tentang dana dapat dibedakan secara umum kedalam dua bentuk :

- Dana dalam arti luas adalah modal yang berupa dana yang dalam perusahaan yang digunakan dalam aktivitas usaha.
- Dana dalam arti sempit adalah kas.

Dalam penekanan tentang penggunaan dana ini adalah merupakan pembelanjaan yang memenuhi segala kebutuhan yang membiayai aktivitas perusahaan.

Secara skematis, sumber-sumber dana dari perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema I. Jenis dan Sumber Dana Perusahaan

Jadi pada dasarnya jenis dan sumber dana yang diperoleh perusahaan untuk membiayai aktivitasnya dapat dikelompokkan atas dua jenis perolehan yaitu:

1. *Internal sources of funds* (sumber dana di dalam perusahaan).

Internal sources of funds adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan sendiri, yang berarti sumber pembelanjaan yang dihasilkan atau dibentuk dengan kekuatan sendiri. Sumber *intern* dari pada dana (*fund*) yang terutama di dalam perusahaan itu berupa laba yang ditahan dan akumulasi penyusutan. Besarnya laba yang ditahan selain tergantung pada besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu, juga tergantung kebijaksanaan pembagian *dividen* perusahaan.

Sumber-sumber dari *funds* yang lain adalah akumulasi penyusutan dimana digunakan sebagai modal atau dana dari dalam yang perolehannya apabila akumulasi penyusutan itu belum digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang ada, maka akan dapat digunakan untuk menjadikan pembiayaan perusahaan sampai pada batas waktu penggantian tersebut.

2. *External sources of funds* (sumber dana di luar perusahaan).

External sources of funds adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, sumber eksternal ini berupa pinjaman. Dengan demikian maka pada dasarnya *funds* yang berasal dari sumber eksternal perusahaan.

2.3. Struktur Keuangan dan Struktur Modal

Pengelompokkan penggunaan dana (*fund*) dalam kelompok aktiva lancar dan aktiva tetap akan menentukan struktur kekayaan atau harta suatu perusahaan, sedangkan pengelompokkan sumber dana dalam kelompok modal sendiri akan menentukan struktur keuangan dan struktur modal perusahaan. Dengan demikian terdapat pengalokasian bentuk struktur dalam harta dan modal.

Menurut J.W. Weston dan E.T. Brigham dalam bukunya *Managerial Finance* (terjemahan Djoerban Wahid (1983:187)) memberikan pengertian mengenai struktur keuangan dan struktur modal sebagai berikut:

"Struktur keuangan (*financial structure*) diartikan sebagai cara aktiva perusahaan dibelanjai atau dibiayai, hal ini keseluruhannya merupakan bagian kiri neraca. Struktur modal (*capital structure*) adalah pembiayaan permanent pembelanjaan perusahaan, yang terutama berupa utang jangka panjang, saham diveren/prioritas dan modal biasa, tetapi tidak termasuk semua kredit/utang jangka pendek".

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa struktur modal hanya merupakan bagian dari pada struktur panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana jangka panjang atau dana permanent perusahaan.

Selanjutnya menurut Bambang Ryanto (1980:224) bahwa:

"Pada dasarnya masalah struktur modal timbul dalam perusahaan:

- pada waktu mengorganisir atau mendirikan perusahaan baru,
- pada waktu membutuhkan tambahan modal untuk perluasan atau ekspansi,
- pada waktu diadakan konsolidasi baik dalam bentuk merger atau *almagation* dengan perusahaan yang ada,
- pada waktu dijalankan rekapitulasi, *debtreajustmen* dan reorganisasi".

Pada waktu mendirikan atau mengorganisir perusahaan maka perusahaan akan dihadapkan dengan masalah penggunaan dan perolehan modal atau sumber dana (*fund*) dimana dengan pemilihan pada modal sendiri dan modal pinjaman.

Bila perusahaan melakukan ekspansi maka perusahaan dihadapkan pada jumlah modal atau dana yang dibutuhkan, dimana perusahaan menggunakan dana intern dan dana ekstern.

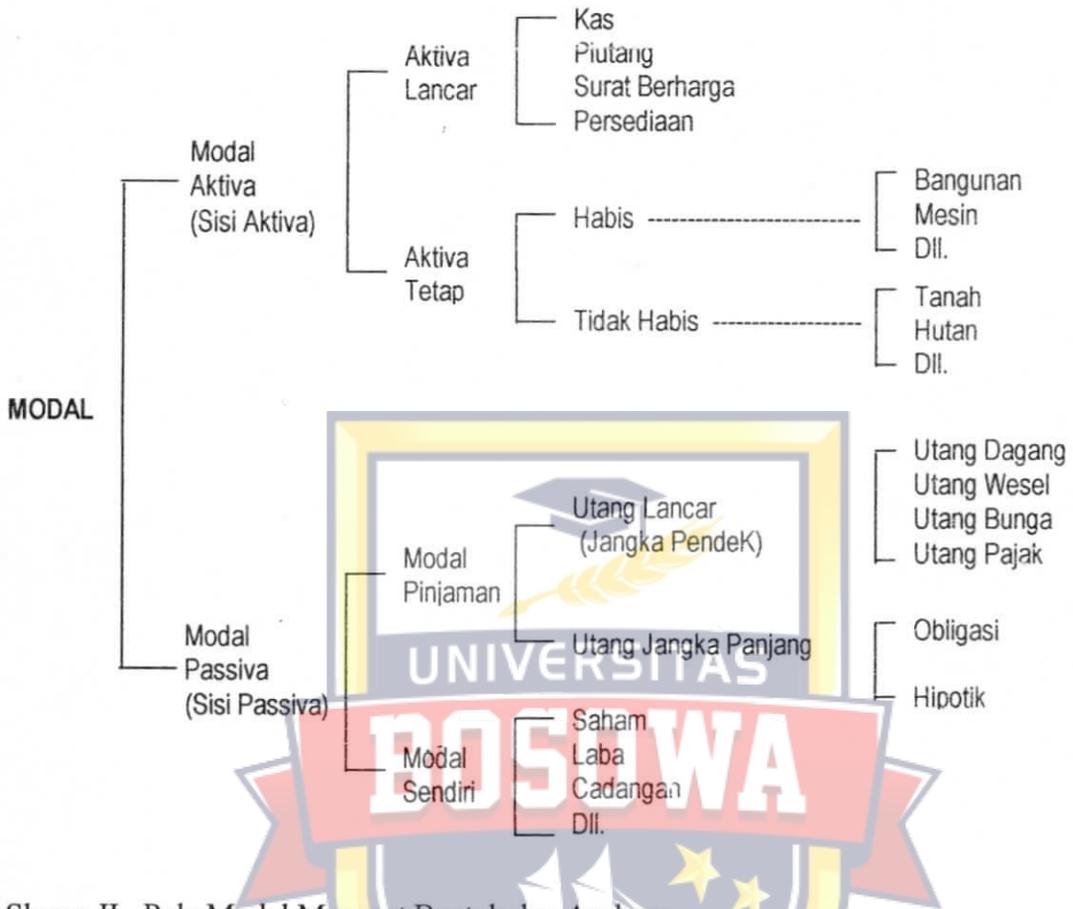
Dalam hal kondisi baik perusahaan dalam bentuk merger, perusahaan dihadapkan dengan masalah pengaturan komposisi modal yang ada dalam perusahaan, yang mana hal ini akan mempengaruhi struktur modal pinjaman.

Mengenai rekapitulasi, *debtreadjustmen* dan reoragnisasi maka perusahaan akan diperhadapkan pada masalah penyusunan dan pengaturan kembali struktur modal perusahaan.

Penjelasan lebih lanjut tentang modal usaha adalah pada dasarnya dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan yang dinilai dari banyaknya barang modal baik yang berbentuk uang maupun barang modal atau harta yang dimiliki.

Secara garis besar mengenai modal suatu perusahaan dapat diketahui menurut bentuknya, yakni berbentuk modal pada sisi aktiva, berupa aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan modal menurut asalnya yakni modal pada sisi passiva berupa modal pinjaman dan modal sendiri.

Untuk lebih spesifik tentang bagaimana yang dimaksud modal dapat dilihat pada diagram pola modal menurut bentuk dan asal perolehannya sebagai berikut:

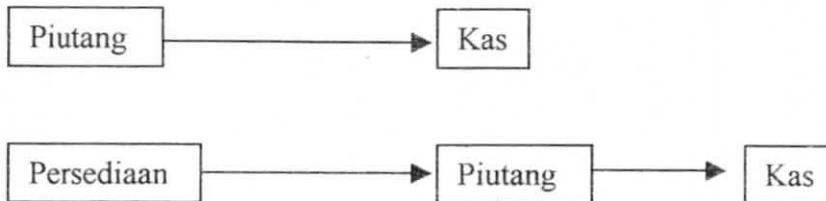


Skema II. Pola Modal Menurut Bentuk dan Asalnya

2.3.1 Modal Aktif

Menurut neraca, modal aktif dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yakni aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar meliputi unsur-unsur aktiva yang mengalami perputaran relatif cepat atau dalam jangka waktu yang relatif pendek, pada umumnya kurang dari satu tahun. Setiap unsur aktiva lancar mempunyai kesempatan berputar yang berbeda-beda.

Antara piutang dengan persediaan misalnya tampak perbedaan sebagai berikut:



Skema III. Perbedaan Antara Piutang dengan Persediaan

Artinya, piutang akan lebih cepat berubah menjadi kas sedangkan persediaan mungkin masih harus melalui piutang terlebih dahulu. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan berputar adalah berubah kembali menjadi kas, untuk kemudian siap ditanamkan kembali.

Aktiva tetap adalah aktiva yang perputarannya lambat, memakan waktu bertahun-tahun. Dengan demikian, dana yang tertanam pada aktiva ini akan bertahan dalam waktu yang relatif lama. Aktiva tetap dapat dibedakan atas menjadi dua macam, yakni:

- a) Aktiva tetap yang habis (secara berangsur-angsur) dalam proses produksi.
- b) Aktiva tetap yang tidak habis dalam proses produksi.

Aktiva tetap yang habis secara berangsur-angsur dalam proses produksi di antaranya adalah, bangunan pabrik, kantor, kendaraan, mesin-mesin, dan peralatan pabrik lainnya. Kelompok ini dikatakan mengalami penyusutan (*depreciation*) setiap saat. Sedangkan aktiva yang tidak habis dalam proses produksi umpamanya: tanah, dan hutan milik perusahaan. Untuk aktiva tetap yang termasuk ke dalam kelompok ini tidak diperhitungkan adanya penyusutan.

2.3.2 Modal Pasif

Dengan melihat neraca, modal pasif dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yakni modal asing dan modal sendiri. Modal asing adalah modal yang berasal dari pinjaman pada kreditur, atau dengan kata lain, modal asing tidak lain daripada utang yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian pada umumnya beban atas modal asing ini berupa bunga, yang besarnya tertentu dan harus dibayar selama jangka waktu tertentu pula. Modal sendiri adalah modal yang bukan berasal dari kreditur, melainkan dari pemilik atau persero, serta dari laba ditahan atau akumulasi penyusutan.

Modal asing (utang), dapat dikelompokkelompokkan lagi berdasarkan lamanya pinjaman; yakni utang lancar (utang jangka pendek) dan utang jangka panjang. Utang lancar adalah utang yang jangka waktu pelunasannya singkat. Pada umumnya kurang dari satu tahun. Artinya pelunasan utang lancar merupakan salah satu kewajiban jangka pendek bagi perusahaan. Beberapa contoh utang lancar ini adalah:

- a) utang dagang
- b) utang wesel
- c) utang bunga
- d) utang pajak dan sebagainya.

2.4. Pengertian Rentabilitas

Yang dimaksud fundamental perusahaan dalam setiap aktivitasnya tidak lain dari pada mencapai pendapatan usaha atau yang disebut *profit* (laba), upaya ini dimaksudkan sebagai langkah perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan pengembangannya. Jadi pada dasarnya setiap perusahaan menginginkan tingkat laba yang tinggi dan dengan besarnya laba yang diperoleh akan menjadikan parameter keberhasilan usaha, namun selain itu pula tidak

terlepas dari pemanfaatan dan pengelolaan sumber dan dan penggunaan modal yang ada dalam perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan menggunakan sejumlah modal adalah tidak lain dari pada yang dimaksud *rentabilitas*. *Rentabilitas* suatu perusahaan menunjukkan kemampuan untuk memperoleh sejumlah pendapatan tertentu sebagai hasil daripada penggunaan sejumlah modal secara efektif dan efisien yang bekerja dalam perusahaan tersebut. *Rentabilitas* menunjukkan perbandingan antara pendapatan di satu pihak dengan sejumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut dan dinyatakan dalam prosentase.

Mencapai tingkat *rentabilitas* perusahaan merupakan suatu ukuran untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola modal atau dana (*fund*) perusahaan. Sehingga perusahaan yang efisien itu adalah yang dalam batas-batas tertentu dapat memperoleh laba yang tinggi dengan tidak menggunakan pengeluaran atau pemborosan modal atau dengan kata lain membatasi pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu.

Berbagai tindakan yang dijalankan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan dengan mempertahankan kelangsungan mempertinggi *rentabilitas*. Namun bertolak dari hal tersebut adalah bahwa besar kecilnya *rentabilitas* yang dicapai perusahaan itu tergantung pula dari jenis usaha, organisasi perusahaan, dan manajemen yang ada dalam perusahaan.

Kembali pada *rentabilitas* yang dimaksud, bahwa akan dikorelasikan antara kemampuan memperoleh laba dengan modal yang digunakan, hal ini dapat pula didasari pada pengertian yang dikemukakan oleh D. Hartono (1977:257) sebagai berikut:

"Dengan *rentabilitas* dimaksudkan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba".

Dari pengertian tersebut, menunjukkan bahwa *rentabilitas* merupakan suatu ukuran perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga dalam *rentabilitas* selalu dihubungkan dengan laba.

Menurut Bambang Ryanto (1982:27) yang mengemukakan bahwa:

"*Rentabilitas* menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut".

Sedangkan menurut S. Munawir (1981:86) tentang pengertian *rentabilitas* bahwa:

"*Rentabilitas* adalah mengukur *profit* yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *rentabilitas* itu adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan sejumlah modal atau dana, dalam hal ini dapat dinyatakan dengan perbandingan antara laba dengan modal tersebut.

Dengan demikian *rentabilitas* sangat erat hubungannya dengan laba, namun bertolak dengan hal tersebut bahwa walaupun demikian, bagi perusahaan pada umumnya masalah *rentabilitas* sangat penting dari pada hanya mengejar laba, karena laba besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Apabila perusahaan mencapai *rentabilitas* berarti akan mencapai laba yang diharapkan.

Efisiensi dapat dikatakan secara sederhana dengan perbandingan laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dasar yang *principle*

bahwa *rentabilitas* yang baik akan menunjukkan efisiensi penggunaan modal dan efektifitas pengelolaan operasional usaha.

Dalam hal mengenai perhitungan *rentabilitas* perusahaan hanya dihubungkan dengan modal yang dipergunakan untuk itu, sedangkan modal perusahaan yang tertanam dalam bentuk efek berada di luar perhitungan. Perhitungan *rentabilitas* dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai perbandingan tentang usaha yang dijalankan itu telah mampu dan cukup luas dalam menghasilkan laba, begitupun tentang pelaksanaan kerjanya akan menunjukkan efektifitas dan efisiensi perusahaan.

Perhitungan *rentabilitas* terdiri atas dua jenis perhitungan, yaitu:

1. *Rentabilitas* Ekonomis (*Earning Power*)
2. *Rentabilitas* Modal sendiri (return on total assets).

2.4.1. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomis (*earning power* atau *return on investmen*) yang diperhitungkan adalah seluruh modal yang bekerja di perusahaan, yakni modal sendiri

dan modal asing. Sedangkan modal yang tertanam di luar perusahaan, misalnya dalam bentuk efek-efek (*deviden, coupon* dan lain-lain) tidak diperhitungkan dalam menghitung *rentabilitas* ekonomis, dalam hal ini tidak berlaku untuk perusahaan perkreditan.

Dengan demikian dalam menghitung *rentabilitas* ekonomis laba yang dihitung adalah laba usaha (*net operating income*) atau laba yang berasal dari hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu sebelum dikurangi bunga pinjaman dan pajak penghasilan (*earning before interest and tax*).

Maka secara teoritis *rentabilitas* ekonomis menurut Bambang Ryanto (1982:28-30) bahwa:

"*Rentabilitas* ekonomis ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase".

Rentabilitas ekonomis melihat perhitungan itu dari kesatuan ekonomis perusahaan yang bekerja tidak hanya dengan modal sendiri saja melainkan modal asing juga. Oleh karena itu untuk menghitung *rentabilitas* ekonomis dipakai pedoman seluruh modal perusahaan. Untuk perhitungan *rentabilitas* ekonomis disamping

neraca diperlukan juga daftar laba rugi lengkap untuk menghitung biaya (bunga) yang dikeluarkan guna mendapatkan modal asing itu.

Tentang *Rentabilitas* ekonomis dapat pembatasan adalah sebagai berikut: *Rentabilitas* ekonomis adalah perbandingan dalam prosentase antara laba sebelum pajak selama masa tertentu dan seluruh modal yang dioperasikan dalam perusahaan. Dalam arti sempit, *rentabilitas* ekonomis hanya meliputi seluruh modal yang dipakai dalam perusahaan sendiri, sedangkan arti luas *rentabilitas* ekonomis juga meliputi modal yang ditanam di luar perusahaan sendiri, misalnya berupa investasi atau penyertaan dalam perusahaan lain.

Modal asing merupakan bagian permodalan yang berasal dari pihak luar dengan syarat waktu tertentu yaitu jangka pendek (seperti kredit bank), jangka sedang (seperti deposito) dan jangka panjang (seperti obligasi, hipotik). Modal asing itu disebut utang, sedangkan modal sendiri adalah saham, cadangan, saldo laba dan laba yang ditanam,

Dalam perhitungan *rentabilitas* ekonomis atau *earning power* oleh Bambang Ryanto (1982:29) diberikan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net..Operating..Income}}{\text{Operating..Capital}} \dots \times 100\%$$

Selanjutnya oleh Alex Nitisemito (1984:47) mengemukakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \dots \times 100\%$$

Konsep ini menunjukkan bahwa dimana *rentabilitas* diperoleh dengan prosentase membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan.

Kemudian oleh Weston (1981:146) mengemukakan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net..profit..after..tax}}{\text{Total..Assets}}$$

atau

$$\frac{\text{Net..Income}}{\text{Total..Assets}}$$

Penulis lain yakni W. Johnson (1977:37-38) memberikan rumus *rentabilitas* ekonomis (*earning power*) sebagai berikut:

$$EP.. = \dots \frac{\text{Net..Operating..Income}}{\text{Net..Sales}} \dots \times \dots \frac{\text{Net..Sales}}{\text{Net..Operaiing..Assets}}$$

$$= \frac{\text{Net..Operating..Income}}{\text{Net..Operating..Assets}}$$

Selanjutnya Johnson (1977:37-38) mengatakan bahwa rentabilitas ekonomis (earnig power) adalah:

"Earning power the ratio of net operating income to net operating assets".

$$\text{Earning..Power} = \frac{\text{Net..Operating..Income}}{\text{Operating..Assets}} \dots \text{atau}$$

$$\text{Earning..Power} = \text{Margin..x..Turnover}$$

dimana :

$$\text{Profit..} = \dots \frac{\text{Net..Operating..Income}}{\text{Sales}} \dots \times 100\%$$

$$\text{Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Operating..Assets}}$$

Dalam konsep ini dikemukakan bahwa untuk mendapatkan rentabilitas juga dengan mengalikan antara profit margin dengan operation asset turnover.



Selanjutnya Suwarsono (1987:272) merumuskan sebagai berikut:

$$\text{" Rentabilitas..Ekonomis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total..Aktiva}} \dots \times 100\% \text{"}$$

Dengan demikian penjelasan tersebut di atas, pada prinsipnya rentabilitas ekonomis/earning

power/return in investment/return on total assets adalah sama, dimana ditunjukkan adanya hubungan antara *net operating income* dengan *net operating assets*, maka dari itu dapat dikatakan bahwa *rentabilitas* ekonomis adalah salah satu alat untuk mengetahui efisiensi dalam penggunaan modal atau dana secara keseluruhan dalam hubungannya mengenai penghasilan atau laba yang diperoleh setiap perusahaan.

Secara teoritis terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *rentabilitas* ekonomis adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin*

Yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* yang dinyatakan dalam prosentase dengan formulasi sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net..Operating..Income}}{\text{Net..Sales}} \dots x..100\%$$

Profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*.

2. *Turn Over of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha).

Yaitu kecepatan perputarannya *operating assets* dalam suatu periode tertentu; dengan formulasi sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net..Sales}}{\text{Operating..Assets}}$$

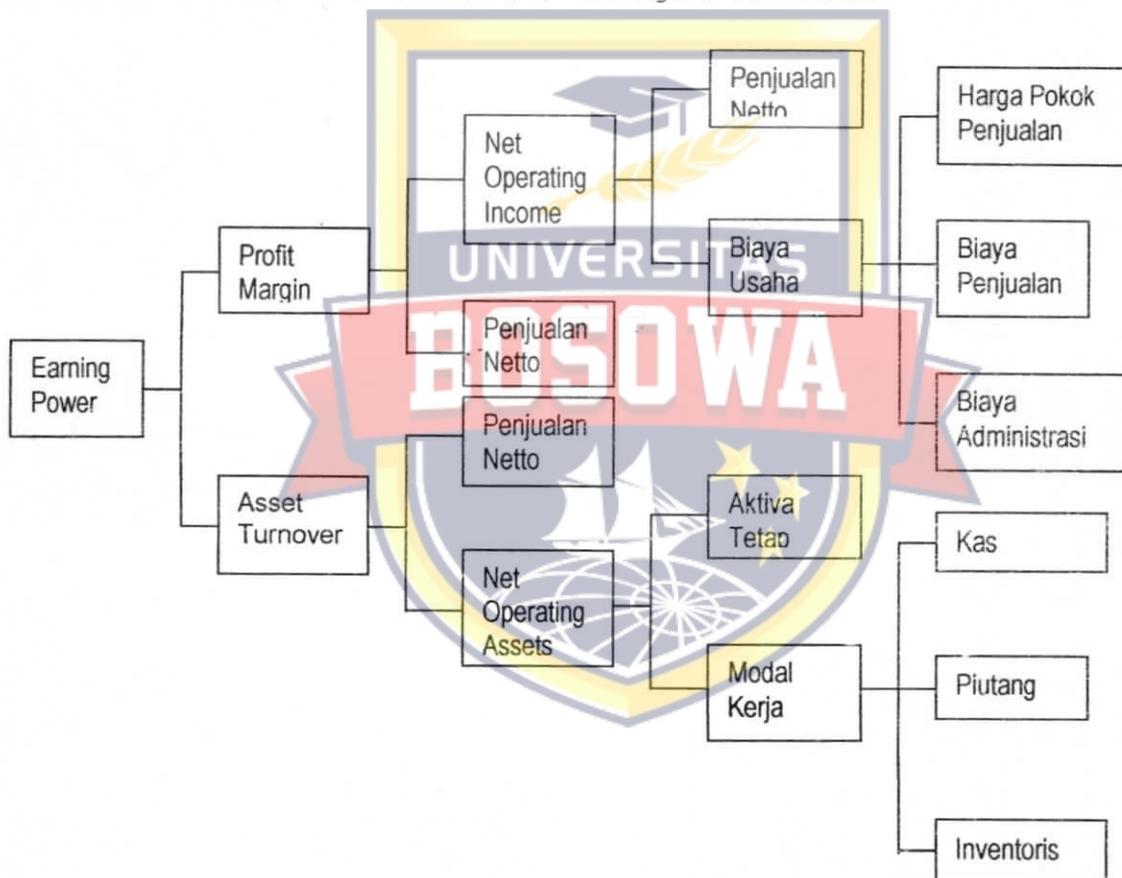
Turn over opearting assets dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran aktiva usaha dalam suatu periode tertentu. Adapun hasil akhir dari kombinasi kedua rumus *profit margin* dan *turn over operating assets* menentukan tinggi rendahnya *earning power*.

Dengan demikian, maka untuk memperbesar rentabilitas perusahaan dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Berusaha menaikkan *profit margin* dengan jalan:
 - Meningkatkan *sales* lebih besar dari pada kenaikan biaya.
 - Dengan *sales* tertentu biaya dapat ditahan.
2. Meningkatkan *turn over operating assets* dengan cara sebagai berikut:
 - Menaikkan *sales* relatif lebih besar daripada kenaikan *assets*

- Penurunan assets lebih besar daripada penurunan assets.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini hubungan antara berbagai faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *rentabilitas* dapat dilihat pada skema menurut Munawir S (1981:84) sebagai berikut:



Skema IV. Hubungan Antara Faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Rentabilitas

2.4.2. Rentabilitas Modal Sendiri

Pada dasarnya *rentabilitas* modal sendiri berbeda dengan *rentabilitas* ekonomis, dimana pada

rentabilitas modal sendiri yang diperhitungkan adalah hanya modal sendiri (*equity*) yang dipergunakan untuk bekerjanya usaha perusahaan dalam menciptakan atau mendapatkan keuntungan.

Sedangkan laba yang diperoleh adalah laba usaha (*operating Income*) setelah dikurangi bunga dan pajak atau dengan kata lain adalah laba bersih atau *net income (earning after tax)*.

Untuk itu *rentabilitas* modal sendiri sering disebut *return on net worth* yang hanya merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia untuk pemilik modal sendiri dengan modal sendiri yang tertanam dalam perusahaan selama periode tertentu.

Dengan demikian menurut Bambang Ryanto (1982:37) bahwa *rentabilitas* modal sendiri yang sering disebut *rentabilitas* usaha didefenisikan sebagai berikut:

"Adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak".

Atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Earning..Power.. = \frac{Earning..After..Tax}{Equity} \dots \times 100\%$$

Setiap perusahaan mengejar laba dengan modal yang ditanamnya dalam jenid usaha yang telah dipilihnya. Oleh sebab itu hasil yang dicapai berdasarkan permodalan dengan kekuatan sendiri yang disebut juga dengan *rentabilitas* usaha. *Ratio* laba bersih sesudah pajak pada kekayaan bersih mengukur tingkat pengembalian untuk investasi para pemegang saham, atau disebut *return on net worth*.

Tentang *rentabilitas* modal sendiri atau *return on net worth* oleh Alex (1984:52) diberikan defenisi sebagai berikut:

"Perbandingan antara laba bersih (setelah dikurangi seluruh biaya-biaya untuk pihak lain termasuk pajak persero dan bunga tetap) dengan modal sendiri".

Laba bersih atau *bet profit* adalah jumlah yang tersisa sesudah dipotong dengan laba kotor semua pengeluaran yang tersangkut di dalamnya atau yang termasuk pada pelaksanaan pada suatu kegiatan usaha.

Untuk perhitungan *rentabilitas* modal sendiri atau *return in net worth* dikemukakan oleh beberapa penulis sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba..netto..sesudah,, pajak}}{\text{Modal..sendiri}} \dots x..100\%$$

Sedangkan menurut Weston (1974:146) mengemukakan rumus untuk menghitung *return on net worth* atau *rentabilitas modal sendiri* sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net..profit..after..taxes}}{\text{Net..worth}} \text{..atau}$$

$$\frac{\text{Net..Income}}{\text{Net..Worth}}$$

Selanjutnya oleh Alex Nitisemito (1984:53) :

$$\frac{\text{Laba..bersih}}{\text{Modal..sendiri}} \times 100\%$$

Sedangkan rumus yang diberikan oleh Anthony (175:353) mengenai *return on shareholders Equity* sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net..Income}}{\text{ShareholdersEquity}}$$

Dari beberapa rumus yang dikemukakan atau yang digunakan oleh penulis, baik mengenai *rentabilitas modal sendiri*, *rentabilitas ekonomis*, maupun rumus-rumus yang dipergunakan dalam menghitung *return on total assets* atau *return on net worth*.

2.5. Pengertian Analisa Ratio

Dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan adalah

dengan mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos suatu laporan keuangan.

Dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam rupiah, prosentase serta *trendnya*. Penganalisa menyadari bahwa beberapa ratio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan dalam suatu perusahaan.

Ratio dapat menggambarkan hubungan antara suatu jumlah tertentu yang, lain dengan menggunakan alat analisa yang berupa ratio akan dapat menjelaskan dan memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama jika angka ratio tersebut dibandingkan dengan ratio pembanding yang mana digunakan sebagai standard.

Analisa ratio adalah *ifuture oriented*, oleh karena itu maka penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Dalam menganalisa keuangan perusahaan memerlukan adanya ukuran tertentu dan ukuran yang digunakan ialah analisa ratio agar mengukur bagaimana kelemahan atau kekurangan yang dihadapi perusahaan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang analisa ratio, Syarifuddin Alwi (1986:55) mengemukakan bahwa:

"Ratio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lain dari suatu laporan keuangan".

Selanjutnya Abbas Kartadinata (1983:55), mengemukakan pengertian ratio keuangan sebagai berikut:

"Rasio keuangan adalah ukuran tingkat atau perbandingan antara dua variabel keuangan".

Pada dasarnya jumlah angka-angka rasio dapat dilihat menurut kebutuhan penganalisaan, namun demikian berdasarkan angka ratio keuangan meliputi:

- Ratio-ratio neraca (*balance sheet ratios*), ialah rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid-test ratio*, *current asset to total asset ratio*, *current liabilities to total asset ratio*.
- Ratio-ratio laporan rugi-laba (*income statement ratio*), ratio yang disusun dari data yang berasal

dari *income statement*, misalnya, *gross profit margin operating ratio* dan sebagainya.

- *Ratio-ratio* antar laporan (*inter-statement ratio*), ialah *ratio-ratio* yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya dari *income statement* misalnya *assets turnover*, *inventory turnover*, *receivabel turnover* dan lain sebagainya.

Selain dari itu terdapat pula pengelompokan berdasarkan sebagai berikut :

- 1) *Ratio likuiditas* adalah *ratio-ratio* yang di masukan untuk mengukur sampai likuiditas perusahaan (*current ratio*, *acid-test ratio*).
- 2) *Ratio leverage* adalah *ratio-ratio* yang di maksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai bergantung (*debet total assest ratio*, *net worth to debet ratio* sebagainya).
- 3) *Ratio aktivitas*, yaitu *ratio-ratio* yang di maksud untuk mengukur sampai seberapa besar efektifnyaperusahaan mengelola sumber-sumber dananya (*invetory*).
- 4) *Ratio profitabilitas*, yaitu *rasio-rasio* yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan

dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return on total assets* dan *return on net worth*)

Berikut ini akan dijelaskan tentang:

1. *Return on total assets*

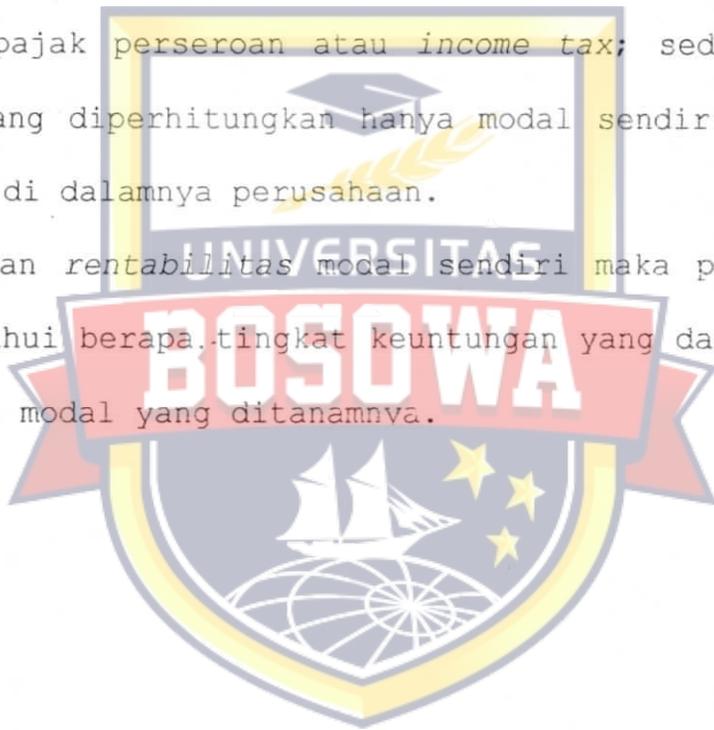
Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antaralaba yang diperoleh perusahaan tersebut dengan modal sendiri tidak diadakan perbedaan dan dianggap suatu kesatuan. Pengertian *rentabilitas* sendiri digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. *Rentabilitas* ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba, adapun laba yang dipakai sebagai dasar perhitungan *rentabilitas* ekonomis ini adalah pajak sebelum pajak dikurangi pajak perseroan dan modal bunga pinjaman

2. *Return on net worth*

Rentabilitas modal sendiri atau juga dinamakan *rentabilitas* usaha perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan

laba tersebut, dilain pihak. Atau dapat juga dikatakan bahwa *rentabilitas* modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dimana keuntungan tersebut adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dengan pajak perseroan atau *income tax*; sedangkan modal yang diperhitungkan hanya modal sendiri yang bekerja di dalamnya perusahaan.

Dengan *rentabilitas* modal sendiri maka pemilik akan mengetahui berapa tingkat keuntungan yang dapat di peroleh dari modal yang ditanamnya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian

Untuk penulisan ini, penulis mengambil daerah penelitian di daerah kota Makassar pada perusahaan distribusi minyak tanah.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi, digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Penelitian lapangan (*field research*)

Mengadakan penelitian secara objektif melalui interviu langsung khususnya berkenaan dengan keterangan ataupun informasi sebagai masukan yang relevan terhadap pembahasan.

b. Penulisan kepustakaan (*Library research*)

Mengumpulkan data ataupun keterangan yang bersumber dari buku literatur, referensi dan acuan buku lainnya, hal ini dimaksudkan sebagai landasan teori dan pengetahuan ilmiah.

3.3. Jenis Data

Adapun mengenai jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan melalui pengamatan, mengadakan wawancara langsung ada hubungannya dengan penulisan.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen, pembukuan secara tertulis tentang keadaan perusahaan.

3.4. Peralatan dan Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisa data dan menguji hipotesis adalah

a. Analisis modal usaha

- Proporsi Modal sendiri adalah prosentase penggunaan dari sejumlah modal sendiri dalam suatu perusahaan.

Formula:

$$\text{Proporsi..Modal..Sendiri..} = \dots \frac{MS}{MS + MP} \dots \times 100\%$$

- Proporsi Modal Pinjaman adalah prosentase penggunaan dari sejumlah modal pinjaman dalam suatu perusahaan.

Formula:

$$\text{Proporsi Modal Pinjaman} = \frac{MP}{MP + MS} \times 100\%$$

b. Analisis Rentabilitas.

- Rentabilitas ekonomis (*Earning Power*) adalah kesatuan ekonomis perusahaan dengan perbandingan penggunaan seluruh modal yang ada terhadap laba.

Formula:

$$EP = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Operating Asset}} \times 100\%$$

- Rentabilitas Modal Sendiri adalah prosentase penggunaan modal sendiri berbanding terhadap keuntungan (laba).

Formula:

$$R.M.S. = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

c. Analisa rasio profitabilitas

- *Operating Ratio* adalah prosentase perbandingan antara harga pokok penjualan ditambah biaya operasi terhadap penjualan.

Formula:

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- *Profit Margin* adalah perbandingan antara *net operating income* (laba usaha) dengan *net sales* (penjualan) yang dinyatakan dalam prosentase.

Formula:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- *Operating assets turnover* adalah tingkat perputaran modal melalui perbandingan antara total penjualan terhadap total aktiva.

Formula:

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.5. Konsep Operasional

Berhubungan dengan hipotesis yang telah dikemukakan maka adapun konsep operasional adalah:

- Modal usaha adalah dimaksudkan sebagai kekayaan atau investasi yang dimiliki perusahaan berupa dana (*fund*) dalam penggunaannya membiayai aktifitas sebagai pembelanjaan perusahaan.

Modal yang diartikan sebagai kemampuan perusahaan yang dinilai dari banyaknya barang modal yang berbentuk uang tunai maupun barang dimiliki.

Berdasarkan dari pada konsep modal kerja mengenai *potensial working kapital* (konsep fungsional), menekankan pada fungsi dana atau modal yang menghasilkan pendapatan (*income*). Modal atau dana berdasarkan sumberdaya berupa pembelanjaan intern perusahaan dan pembelanjaan ekstern perusahaan.

- *Rentabilitas* adalah menunjukkan perbandingan antara pendapatan di satu pihak dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut yang dinyatakan dalam prosentase.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Modal Usaha

Segala aktivitas perusahaan sangat tergantung pada modal usaha dan dana yang digunakan untuk kelangsungan dan pengembangan. Penyediaan dana merupakan suatu keharusan namun yang terpenting adalah pengelolaan secara tepat dengan memanfaatkan modal usaha tersebut dan menjaga keseimbangan sumber dan penggunaannya.

Walaupun yang sebenarnya menjadi *fundamental* perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha adalah bagaimana perusahaan berupaya memaksimalkan laba atau *profitabilitas* yang tinggi, namun untuk mencapai tujuan tersebut harus menjaga *keseimbangan financial* perusahaan karena itu merupakan langkah dasar untuk menjaga kontinuitas dan pengembangan usaha.

Dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan, maka diperoleh dari sumber pembelanjaan *intern* dan sumber pembelanjaan *ekstern*. Sumber dana tersebut merupakan modal usaha yang perlu dicermati, agar kondisi *fund* (modal usaha) dapat seimbang, maka perlu diketahui

prosentase dari proporsi modal yang digunakan perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1. PT. KARYA MANUNGGAL
Keadaan Neraca Keuangan Tahun 1995-1999

URAIAN	TAHUN				
	1995	1996	1997	1998	1999
AKTIVA					
Aktiva lancar :					
Kas dan Bank	39.550.750	41.550.150	61.650.250	71.550.600	81.650.750
Piutang Dagang	100.425.300	118.550.250	121.650.670	131.500.215	151.650.610
Persediaan Barang dagang	181.654.550	208.550.200	211.549.980	219.550.300	231.550.290
Jumlah Aktiva Lancar	321.630.600	368.650.600	394.850.900	422.601.115	464.851.650
Aktiva Tetap					
Tanah	21.550.900	291.650.100	291.650.700	331.550.600	331.550.600
Bangunan Gedung	331.650.800	360.110.300	371.550.200	401.500.900	403.650.250
Kendaraan	371.550.650	391.650.250	401.650.500	426.600.350	486.550.250
Inventaris Kantor	115.480.150	117.650.150	119.660.750	121.650.100	131.550.600
Akumulasi Penyusutan	(270.124.400)	(340.410.600)	(344.021.550)	(423.582.465)	(485.653.095)
Jumlah Aktiva Tetap	770.108.100	820.650.200	840.490.600	857.769.485	867.648.565
TOTAL AKTIVA	1.091.765.700	1.189.300.800	1.235.341.480	1.280.370.600	1.332.500.215
PASSIVA					
Hutang Lancar					
Hutang Dagang	221.650.300	236.320.150	226.332.750	232.652.150	228.499.900
Hutang Pajak	71.550.250	76.550.850	79.650.155	76.550.250	51.550.350
Jumlah Hutang Lancar	293.200.550	312.871.000	306.182.856	309.202.400	280.050.250
Hutang Hipotik	187.910.250	214.950.000	261.350.900	281.490.550	301.200.600
JUMLAH SELURUH HUTANG	481.100.800	527.821.000	567.533.756	590.692.950	581.250.850
MODAL					
Modal Sendiri	407.304.625	415.422.500	390.312.500	392.558.750	408.597.915
Laba ditahan	130.739.900	131.935.800	141.590.215	179.035.400	231.550.910
Laba tahun berjalan	72.610.375	114.121.500	135.905.500	118.079.500	111.100.550
Jumlah Modal	610.654.900	661.479.800	667.807.715	689.667.650	75.129.365
TOTAL PASSIVA	1.091.765.700	1.189.300.800	1.235.341.480	1.280.370.600	1.332.500.215

Sumber : PT. Karya Manunggal Tahun 2000

Tabel 2. PT. KARYA MANUNGGAL

Tabel 2. PT. KARYA MANUNGGAL
Perhitungan Laba Rugi Tahun 1995-1999

URAIAN	TAHUN				
	1995	1996	1997	1998	1999
Penjualan	609.055.500	755.130.230	816.487.215	890.257.750	970.046.165
Harga pokok penjualan	233.587.145	268.865.690	306.649.400	308.650.200	368.550.750
Laba kotor penjualan	375.468.355	486.264.540	509.837.815	581.607.550	601.495.415
Biaya penjualan	131.150.150	142.650.600	142.750.100	200.650.150	255.550.000
Biaya Adm & umum	100.500.450	128.900.190	130.100.500	161.650.150	171.650.250
Tota! Biaya	231.650.600	271.550.790	272.850.600	362.300.300	397.200.250
Laba bersih sebelu, bunga dan pajak	143.817.805	214.713.750	236.987.215	219.307.250	204.295.165
Bunga	141.340.305	48.363.750	55.337.215	63.122.250	58.080.165
Laba bersih sebelum pajak	102.477.500	166.350.000	181.650.000	156.185.000	146.215.000
PPh	29.867.125	52.222.500	56.745.000	38.105.500	35.114.500
Laba bersih sesudah bunga dan pajak	72.610.375	114.127.500	124.905.000	118.079.500	111.100.500

Sumber : PT. Karya Manunggal Tahun 2000

Berdasarkan tabel 1, yang diperoleh, maka untuk mengetahui proporsi modal yang digunakan perusahaan selama lima tahun terakhir yakni tahun 1995-1999 di tentukan melalui perhitungan di bawah ini :

1. Proporsi Modal Sendiri

Besarnya penggunaan (%) proporsi modal sendiri tahun 1995-1999 diketahui melalui perhitungan berikut :

a). Tahun 1995

Besarnya Proporsi Modal Sendiri untuk tahun 1995 dapat diketahui sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Proporsi Modal Sendiri (\%)} &= \frac{MS}{MS + Mp} \times 100\% \\
 &= \frac{407.304.625}{407.304.625 + 187.910.250} \times 100\% \\
 &= \frac{407.304.625}{595.214.875} \times 100\% \\
 &= 68,43\%
 \end{aligned}$$

b). Tahun 1996

Besarnya Proporsi Modal Sendiri untuk tahun 1996 dapat diketahui sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Proporsi Modal Sendiri (\%)} &= \frac{MS}{MS + MP} \times 100\% \\
 &= \frac{415.422.500}{415.422.500 + 214.950.000} \times 100\% \\
 &= \frac{415.422.500}{630.372.500} \times 100\% \\
 &= 65,90\%
 \end{aligned}$$

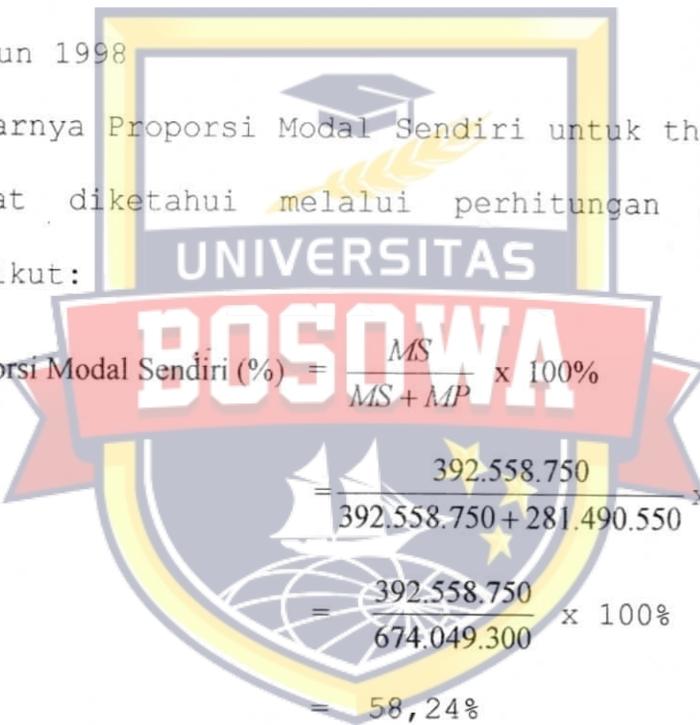
c). Tahun 1997

Besarnya Proporsi Modal Sendiri untuk tahun 1997 dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Proporsi Modal Sendiri (\%)} &= \frac{MS}{MS + MP} \times 100\% \\
 &= \frac{390.312.500}{390.312.500 + 261.350.900} \times 100\% \\
 &= \frac{390.312.500}{651.663.400} \times 100\% \\
 &= 59,89\%
 \end{aligned}$$

d). Tahun 1998

Besarnya Proporsi Modal Sendiri untuk tahun 1997 dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:



$$\begin{aligned}
 \text{Proporsi Modal Sendiri (\%)} &= \frac{MS}{MS + MP} \times 100\% \\
 &= \frac{392.558.750}{392.558.750 + 281.490.550} \times 100\% \\
 &= \frac{392.558.750}{674.049.300} \times 100\% \\
 &= 58,24\%
 \end{aligned}$$

e). Tahun 1999

Besarnya Proporsi Modal Sendiri untuk tahun 1998 dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Modal Sendiri (\%)} = \frac{MS}{MS + MP} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{408.597.915}{408.597.915 + 301.200.600} \times 100\% \\
 &= \frac{408.597.919}{709.798.515} \times 100\% \\
 &= 57,57\%
 \end{aligned}$$

2. Proporsi Modal Pinjaman

Besarnya % proporsi modal pinjaman dari tahun 1995 sampai dengan 1999 dapat diketahui melalui sebagai berikut :

a). Tahun 1995

Besarnya Proporsi Modal Pinjaman pada tahun 1995 dapat diketahui sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Proporsi Modal Pinjaman (\%)} &= \frac{MS}{MS + MP} \times 100\% \\
 &= \frac{187.910.250}{187.910.250 + 407.304.625} \times 100\% \\
 &= \frac{187.910.250}{595.214.875} \times 100\% \\
 &= 31,57\%
 \end{aligned}$$

b). Tahun 1996

Besarnya Proporsi Modal Pinjaman pada tahun 1996 dapat diketahui sebagai berikut :

$$\text{Proporsi Modal Pinjaman (\%)} = \frac{MS}{MS + MP} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{214.950.000}{214.950.000 + 415.422.500} \dots \times 100\% \\
 &= \frac{214.950.000}{630.372.500} \dots \times 100\% \\
 &= \dots 34,10\%
 \end{aligned}$$

c). Tahun 1997

Besarnya Proporsi Modal Pinjaman pada tahun 1995 dapat diketahui sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Proporsi Modal Pinjaman (\%)} &= \frac{MS}{MS + MP} \times 100\% \\
 &= \frac{261.350.900}{261.350.900 + 390.312.500} \dots \times 100\% \\
 &= \frac{261.350.900}{651.663.400} \dots \times 100\% \\
 &= \dots 40,11\%
 \end{aligned}$$

d). Tahun 1998

Besarnya Proporsi Modal Pinjaman pada tahun 1998 dapat diketahui sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Proporsi Modal Pinjaman (\%)} &= \frac{MS}{MS + MP} \times 100\% \\
 &= \frac{281.490.550}{281.490.550 + 392.558.750} \dots \times 100\% \\
 &= \frac{281.490.550}{674.049.300} \dots \times 100\% \\
 &= \dots 41,76\%
 \end{aligned}$$

e). Tahun 1999

Besarnya Proporsi Modal Pinjaman pada tahun 1999 dapat diketahui sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Proporsi Modal Pinjaman (\%)} &= \frac{MS}{MS + MP} \times 100\% \\ &= \frac{301.200.600}{301.200.600 + 408.597.915} \dots \times 100\% \\ &= \frac{301.200.600}{709.798.515} \dots \times 100\% \\ &= 42,43\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan atau prosentase modal sendiri dan proporsi modal pinjaman yang digunakan perusahaan akan nampak bahwa struktur modal sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan & Proporsi Modal Dalam Struktur Modal Tahun 1995-1999

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Modal Pinjaman (Rp)	Total Modal	Proporsi Modal Sendiri (%)	Proporsi Modal Pinjaman (%)	Total Proporsi Modal (%)
1995	407.304.625	187.910.250	595.214.875	68.43	31.57	100
1996	415.422.500	214.950.000	630.372.500	65.90	34.10	100
1997	390.312.500	261.350.900	651.663.400	59.89	40.11	100
1998	392.558.750	281.490.550	674.049.300	58.24	41.76	100
1999	408.397.915	301.200.600	709.798.515	57.57	42.43	100
Jumlah Prosentase Rata-rata Modal				62,01	37,99	100

Sumber : Data olahan dari Tabel 1 dan 2

Berdasarkan data prosentase proporsi modal sendiri dan modal pinjaman dalam struktur modal selama tahun 1995 sampai dengan 1999, menunjukkan bahwa prosentase proporsi modal sendiri mengalami penurunan sedangkan prosentase proporsi modal pinjaman mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya prosentase proporsi penggunaan modal pinjaman, maka rentabilitas selama lima tahun terakhir mengalami penurunan.

4.2. Analisis Rentabilitas

Untuk mengetahui rentabilitas perusahaan diperoleh berdasarkan Tabel 1 dan 2, maka rentabilitas modal selama tahun 1995 s/d 1999 yakni sebagai berikut:

1. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri dari tahun 1995 s/d 1999 dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

a) Tahun 1995

Rentabilitas modal sendiri tahun 1995 ditentukan sebagai berikut:

$$RMS.. = \frac{Laba..bersih..sesudah..pajak}{Modal..sendiri} \dots x..100\%$$

$$= \frac{72.610.375}{407.304.625} \times 100\%$$

$$= 17,83$$

b) Tahun 1996

Rentabilitas modal sendiri tahun 1996 ditentukan sebagai berikut:

$$RMS = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{114.127.500}{415.422.500} \times 100\%$$

$$= 27,47$$

c) Tahun 1997

Rentabilitas modal sendiri tahun 1997 ditentukan sebagai berikut:

$$RMS = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{129.905.000}{390.312.500} \times 100\%$$

$$= 32\%$$

d) Tahun 1998

Rentabilitas modal sendiri tahun 1998 ditentukan sebagai berikut:

$$RMS = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

e) Tahun 1999

Rentabilitas modal sendiri tahun 1999 ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RMS &= \frac{\text{Laba.bersih.sesudah.pajak}}{\text{Modal.sendiri}} \dots \times 100\% \\ &= \frac{111.100.500}{408.597.915} \dots \times 100\% \\ &= 27,19\% \end{aligned}$$

2. Rentabilitas ekonomis

Rentabilitas ekonomis dari tahun 1995 sampai dengan 1999 Tahun 1999 dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

a) Tahun 1995

Rentabilitas ekonomis dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Re &= \frac{\text{EBIT. (Laba.bersih.sebelum.bunga.dan.pajak)}}{\text{Total.Modal}} \dots \times 100\% \\ &= \frac{143.817.805}{1.091.765.700} \dots \times 100\% \\ &= 13,17\% \end{aligned}$$

b) Tahun 1996

Rentabilitas ekonomis dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Re &= \frac{\text{EBIT. (Laba.bersih.sebelum.bunga.dan.pajak)}}{\text{Total.Modal}} \dots \times 100\% \\ &= \frac{214.713.750}{1.189.300.800} \dots \times 100\% \\ &= 18,05\% \end{aligned}$$

c) Tahun 1997

Rentabilitas ekonomis dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Re..} &= \frac{\text{EBIT..(Laba..bersih..sebelum..bunga..dan..pajak)}}{\text{Total..Modal}} \dots \times 100\% \\ &= \frac{236.978.215}{1.235.341.480} \dots \times 100\% \\ &= 19,18\% \end{aligned}$$

d) Tahun 1998

Rentabilitas ekonomis dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Re..} &= \frac{\text{EBIT..(Laba..bersih..sebelum..bunga..dan..pajak)}}{\text{Total..Modal}} \dots \times 100\% \\ &= \frac{219.307.250}{1.280.370.600} \dots \times 100\% \\ &= 17,12\% \end{aligned}$$

e) Tahun 1999

Rentabilitas ekonomis dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Re..} &= \frac{\text{EBIT..(Laba..bersih..sebelum..bunga..dan..pajak)}}{\text{Total..Modal}} \dots \times 100\% \\ &= \frac{204.295.165}{1.332.500.215} \dots \times 100\% \\ &= 15,33\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *rentabilitas* modal sendiri dan *rentabilitas* modal ekonomis, maka dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rentabilitas Tahun 1995 s/d Tahun 1999

Tahun	Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Rentabilitas ekonomis (%)
1995	17,83	13,17
1996	27,43	18,05
1997	32,00	19,18
1998	30,00	17,12
1999	27,19	15,33

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan hasil analisa mengenai *rentabilitas* dari tahun 1995 s/d tahun 1999 menunjukkan bahwa *rentabilitas* modal mengalami penurunan, menurunnya *rentabilitas* modal diakibatkan oleh karena meningkatnya prosentase proporsi modal pinjaman dalam struktur modal dari tahun 1995 s/d tahun 1999.

4.3. Analisis Rasio Profitabilitas

Aktivitas perusahaan dalam pengelolaan *finacial* perlu ditunjang dengan penggunaan alat analisis rasio *profitabilitas* sebagai dasar evaluasi keuangan terhadap adanya kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada laporan, sehingga dengan demikian dapat

diperbaiki dan menghindari terjadinya kesulitan keuangan.

Analisis *profitabilitas* ini akan menggunakan alat analisis:

1. *Operating rasio*, yang digunakan untuk menunjukkan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.
2. *Profit margin*, digunakan untuk mengetahui tingkat laba dalam hubungannya dengan penjualan.
3. Tingkat perputaran modal sendiri, digunakan untuk mengetahui periode waktu perputaran modal.

Dari ketiga alat analisis *profitabilitas* tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. *Operating ratio*

Besarnya *operating rasio* dari tahun 1995 s/d tahun 1999 dapat ditentukan melalui perhitungan di bawah ini.

a) Tahun 1995

Besarnya *operating rasio* dalam tahun 1995 ditentukan melalui:

$$\text{Operating Rasio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{233.587.145 + 231.650.600}{609.055.500} \times 100\%$$

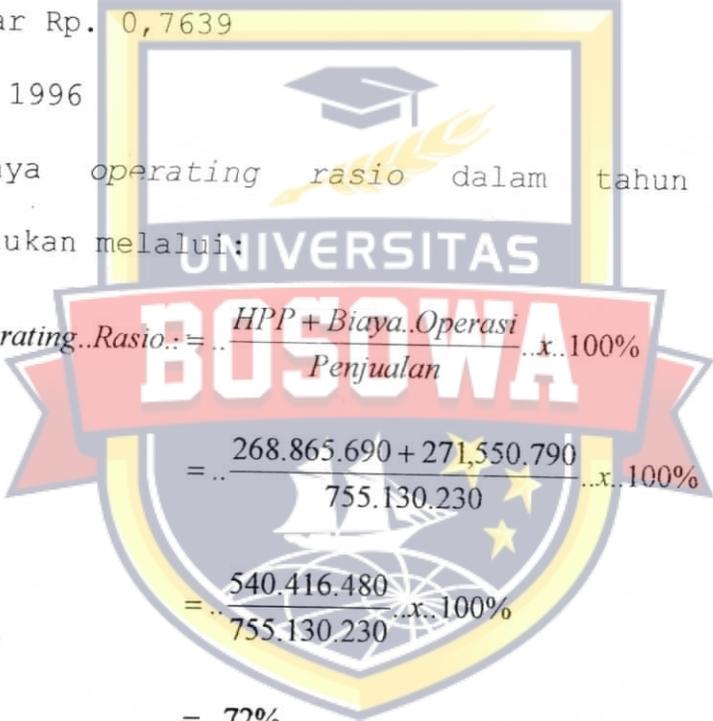
$$= \frac{465.237.745}{609.055.500} \times 100\%$$

$$= 76,32\%$$

Besarnya biaya operasi per rupiah penjualan sebesar Rp. 0,7639

b) Tahun 1996

Besarnya *operating ratio* dalam tahun 1996 ditentukan melalui:



$$\begin{aligned} \text{Operating Rasio} &= \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{268.865.690 + 271.550.790}{755.130.230} \times 100\% \\ &= \frac{540.416.480}{755.130.230} \times 100\% \\ &= 72\% \end{aligned}$$

Besarnya biaya operasi per rupiah penjualan sebesar Rp. 0,72

c) Tahun 1997

Besarnya *operating ratio* dalam tahun 1997 ditentukan melalui:

$$\begin{aligned}
 \text{Operating..Rasio..} &= \dots \frac{\text{HPP} + \text{Biaya..Operasi}}{\text{Penjualan}} \dots \times 100\% \\
 &= \dots \frac{306.649.400 + 272.850.600}{816.487.215} \dots \times 100\% \\
 &= \dots \frac{579.500.000}{816.487.215} \dots \times 100\% \\
 &= \dots 70,97\%
 \end{aligned}$$

Besarnya biaya operasi per rupiah penjualan sebesar Rp. 0,7097.

d) Tahun 1998

Besarnya operating rasio dalam tahun 1998 ditentukan melalui:

$$\begin{aligned}
 \text{Operating..Rasio..} &= \dots \frac{\text{HPP} + \text{Biaya..Operasi}}{\text{Penjualan}} \dots \times 100\% \\
 &= \dots \frac{308.650.200 + 362.300.300}{890.257.750} \dots \times 100\% \\
 &= \dots \frac{670.950.500}{890.257.750} \dots \times 100\% \\
 &= \dots 75,36\%
 \end{aligned}$$

Besarnya biaya operasi per rupiah penjualan sebesar Rp. 0,7536

e) Tahun 1998

Besarnya *operating ratio* dalam tahun 1999 ditentukan melalui:

$$\begin{aligned} \text{Operating..Rasio..} &= \frac{\text{HPP} + \text{Biaya..Operasi}}{\text{Penjualan}} \dots \times 100\% \\ &= \frac{368.550.750 + 397.200.250}{970.046.165} \dots \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{765.751.000}{970.046.165} \dots \times 100\% \\ &= \dots 79\% \end{aligned}$$

Besarnya biaya operasi per rupiah penjualan sebesar Rp. 0,79.

1. Profit margin

Besarnya *profit margin* untuk tahun 1995 s/d tahun 1999 dapat ditentukan melalui perhitungan di bawah ini:

a) Tahun 1995

Besarnya *profit margin* untuk tahun 1995 ditentukan melalui:

$$\begin{aligned} \text{Profit..M argin..}(\%) &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \dots \times 100\% \\ &= \frac{143.817.805}{609.055.500} \dots \times 100\% \\ &= 23,61\% \end{aligned}$$

Setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,2361

b) Tahun 1996

Besarnya *profit margin* untuk tahun 1996 ditentukan melalui:

$$\text{Profit..M argin..(}\%) = \frac{EBIT}{Penjualan} \dots \times 100\%$$

$$= \frac{214.713.750}{755.130.230} \dots \times 100\%$$

$$= 28,43\%$$

Setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,2843.

c) Tahun 1997

Besarnya *profit margin* untuk tahun 1997 ditentukan melalui:

$$\text{Profit..M argin..(}\%) = \frac{EBIT}{Penjualan} \dots \times 100\%$$

$$= \frac{236.987.215}{816.487.215} \dots \times 100\%$$

$$= 29,02\%$$

Setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,2902.

d) Tahun 1998

Besarnya *profit margin* untuk tahun 1998 ditentukan melalui:

$$\text{Profit..M argin..(\%)} = \frac{EBIT}{Penjualan} \dots x..100\%$$

$$= \frac{219.307.250}{890.257.750} \dots x..100\%$$

$$= 24,63\%$$

Setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,2463.

e) Tahun 1999

Besarnya *profit margin* untuk tahun 1999 ditentukan melalui:

$$\text{Profit..M argin..(\%)} = \frac{EBIT}{Penjualan} \dots x..100\%$$

$$= \frac{204.295.165}{970.046.165} \dots x..100\%$$

$$= 21,06\%$$

Setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,2106.

2. Perputaran modal sendiri

Besarnya perputaran modal sendiri dalam tahun 1995 s/d tahun 1999 dapat ditentukan sebagai berikut:

a) Tahun 1995

Besarnya perputaran modal sendiri untuk tahun 1995 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal sendiri} &= \frac{\text{Total..Penjualan}}{\text{Total..Aktiva}} \\ &= \frac{609.055.500}{1.091.765.700} \end{aligned}$$

$$= 0,56..kali$$

Dana yang tertanam untuk keseluruhan modal rata-rata dalam 1 tahun berputar sebesar 0,56 kali.

b) Tahun 1996

Besarnya perputaran modal sendiri untuk tahun 1996 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Perputaran..modal..sendiri} &= \frac{\text{Total..Penjualan}}{\text{Total..Aktiva}} \\ &= \frac{755.130.230}{1.189.300.800} \end{aligned}$$

$$= 0,64..kali$$

Dana yang tertanam untuk keseluruhan modal rata-rata dalam 1 tahun berputar sebesar 0,64 kali.

c) Tahun 1997

Besarnya perputaran modal sendiri untuk tahun 1997 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran..modal..sendiri} &= \frac{\text{Total..Penjualan}}{\text{Total..Aktiva}} \\
 &= \frac{816.487.215}{1.235.341.480} \\
 &= 0,66..kali
 \end{aligned}$$

Dana yang tertanam untuk keseluruhan modal rata-rata dalam 1 tahun berputar sebesar 0,66 kali.

d) Tahun 1998

Besarnya perputaran modal sendiri untuk tahun 1998 dapat ditentukan sebagai berikut:



$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran..modal..sendiri} &= \frac{\text{Total..Penjualan}}{\text{Total..Aktiva}} \\
 &= \frac{890.257.750}{1.280.370.600} \\
 &= 0,69..kali
 \end{aligned}$$

Dana yang tertanam untuk keseluruhan modal rata-rata dalam 1 tahun berputar sebesar 0,69 kali.

e) Tahun 1999

Besarnya perputaran modal sendiri untuk tahun 1999 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran..modal..sendiri} = \frac{\text{Total..Penjualan}}{\text{Total..Aktiva}}$$

$$= \frac{970.046.165}{1.332.500.215}$$

$$= 0,73 \text{ kali}$$

Dana yang tertanam untuk keseluruhan modal rata-rata dalam 1 tahun berputar sebesar 0,73 kali.

Dari ketiga hasil analisa *rasio profitabilitas* tersebut di atas dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisa Rasio Profitabilitas Periode Tahun 1995 s/d Tahun 1999

Tahun	Rasio Profitabilitas		
	Operating Rasio (%)	Profit Margin (%)	Perputaran Modal (kali)
1995	76,38	23,61	0,56
1996	72,00	28,43	0,64
1997	70,97	29,02	0,66
1998	75,36	24,63	0,69
1999	79,00	21,06	0,73
Rata-rata	74,74	25,35	0,66

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan Tabel di atas, nampak bahwa dalam *operating rasio* dalam lima tahun terakhir rata-rata menunjukkan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar 74,74%, sedangkan *profit margin* untuk lima tahun terakhir menunjukkan tingkat laba dalam hubungan dengan penjualan sebesar rata-rata

25,35%, serta perputaran modal dalam periode waktu lima tahun terakhir rata-rata sebesar 0,66 kali.

4.4. Evaluasi Atas Modal Usaha Pada Rentabilitas

Mencermati aktivitas usaha yang akan terus mengalami perkembangan khususnya menyangkut aspek *finacialnya* sehingga dalam hal ini diperlukan evaluasi tentang modal usaha yang digunakan atas tingkat *rentability* perusahaan.

Tabel 6. Pengaruh Struktur Modal Atas Rentabilitas

Tahun	Rentabilitas				Struktur Modal	% Perubahan
	Ekonomis	%	Modal Sendiri	%	Pinjaman	
1995	13,17	-	17,83	-	31,75	-
1996	18,05	4,88	27,47	9,64	34,10	2,35
1997	19,18	1,13	32,00	4,53	40,11	6,01
1998	17,12	-2,06	30,00	-2,00	41,76	1,65
1999	15,33	-1,79	27,19	-2,81	42,43	0,67

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan hasil analisis struktur modal usaha, nampak bahwa dari modal pinjaman periode tahun 1995 s/d tahun 1999 mengalami peningkatan. Dimana dengan meningkatnya modal pinjaman dalam lima tahun terakhir mengakibatkan *rentabilitas* ekonomis untuk 2 tahun terakhir menurun yakni tahun 1998 sebesar 2,06% dan tahun 1999 sebesar 1,79%, sedangkan *rentabilitas*

modal sendiri untuk tahun 1998 sebesar 2% dan tahun 1999 sebesar 2,81%.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka ternyata bahwa dalam modal usaha yang digunakan perusahaan memberikan pengaruh terhadap *rentabilitas*, khususnya dalam modal pinjaman.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang digunakan dalam penyelesaian masalah menyangkut perusahaan untuk menghasilkan pendapatan laba atas penggunaan sejumlah modal tersebut, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis modal usaha yang digunakan perusahaan, nampak bahwa % proporsi modal untuk modal sendiri mengalami penurunan, sedangkan untuk modal pinjaman mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dengan meningkatnya % proporsi modal pinjaman tersebut ternyata mengakibatkan pengaruh terhadap rentabilitas perusahaan yang makin menurun dalam dua tahun terakhir.
2. Analisis yang telah diuraikan dapat dilihat dengan penurunan tingkat rentabilitas ekonomis untuk dua tahun terakhir yakni pada tahun 1998 sebesar 2,06% dan tahun 1999 sebesar 1,79% sedangkan rentabilitas modal sendiri untuk tahun 1998 2% dan tahun 1999 sebesar 2,81%.

3. Hasil analisis mengenai *Profitabilitas* pada Tabel 5, nampak bahwa dalam *operating ratio* perusahaan dalam lima tahun terakhir rata-rata sebesar 74,74% untuk biaya operasional per rupiah penjualan (0,7474), sedangkan *profit margin* lima tahun terakhir sebesar 25,35% sedangkan untuk *perputaran modal* rata-rata sebesar 0,66 kali.
4. Berdasarkan hasil analisis penggunaan modal atau dana perusahaan dari tahun 1995-1999, ternyata bahwa struktur modal usaha yang terdiri dari modal sendiri dalam modal pinjaman yang digunakan perusahaan tersebut memberikan pengaruh terhadap tingkat *rentabilitas*, faktor lain mempengaruhi *rentabilitas* yakni terjadinya peningkatan *operating ratio* sedangkan *profit margin* mengalami penurunan.

5.2. Saran-saran

Dengan melihat kondisi *financial* perusahaan khususnya menyangkut penggunaan modal usaha atas *rentabilitas*, maka disarankan agar :

1. Perusahaan perlu mengefektifkan operasional usaha dan efisiensi penggunaan modal pinjaman yang berlebihan dalam artian memberikan keseimbangan sumber dan penggunaannya.
2. Meningkatkan penjualan agar memberikan kontribusi laba usaha sehingga perusahaan mencapai *rentabilitas* guna kelangsungan usaha dan pengembangannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Kardinata, 1983. **Analisa Belanja (Dasar-dasar Perhitungan Dalam Keputusan Keuangan)**, Edisi Pertama Cetakan Pertama, Penerbit Bina Aksara, Jakarta.
- Ak. Sumito, B, 1981. **Manajemen Keuangan**, Edisi Keenam, Jilid Satu, Penerbit Sinar Baru, Bandung.
- Alex Nitisemito, 1984. **Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Revisi, Cetakan Pertama, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Asri Suryawijaya, Marwan, 1987. **Dasar-dasar Ilmu Pembelanjaan**, Edisi Pertama Cetakan Pertama, Penerbit LPM2 MAMP-YKPN Kampus Balapan, Yogyakarta.
- Bambang Ryanto, 1984. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Revisi Kedua, Cetakan Kesepuluh, Penerbit Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, 1985. **Manajemen Keuangan (Managerial Finance)**, Edisi Ketujuh Jilid Dua, Penerbit Erlangga.
- R. Sodiyo, 1991. **Analisis Laporan Keuangan, Analisis Rasio**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- S. Munawir, 1981. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Syafaruddin Alwi, 1982. **Alat-alat Analisis Pembelanjaan**, Edisi Revisi Cetakan Kedua, Penerbit LPFE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suad Hasnan, 1985. **Manajemen Keuangan**, Edisi Revisi Cetakan Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta.